

Received : November 2020	Accepted: December 2020	Published : January 2021
--------------------------	-------------------------	--------------------------

Rasionalitas Pembentukan Perilaku Judi “Togel” : Studi Kasus Masyarakat Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang

^{1*}Tri Gunawan, ²Ifan Andriado
^{1,2} Universitas Negeri Malang

*Email: trigunawan1103@gmail.com

Abstract

The phenomenon of gambling is not an strange things anymore. Gambling has become an social problem that get many attention from several parties, from common society untill law enforcer. One of the gambling that familiar is lottery gambling. This research aims to describe the rationality of lottery gambling behaviour and the utilization of money as a result of gambling by the community of Sambigede Village, Sumberpucung Disctric, Malang Regency. This study uses qualitative methods with a type of descriptive approach. The research subjects consisted of three informants (Mrs. Semi, Mr. Kusman, and Mr. Yanto) who were determined using purposive and snowball sampling techniques. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The result of this research shows that the rationality of lottery gambling is based on the economy condition that underprivileged or less fortunate, and environmental influences. That matter seen from the stimulus factor of gambling that begun from three important factors, those are internalisation, socialization, and enculturation process that shown by family environment behaviour and the behaviour of neighbour that make the informants take a part in the lottery gambling. Beside that, all of the informants stated that the utilization of gambling result was used to meet their daily need.

Keywords: *Behaviour, Lottery Gambling, Rational Choice*

Abstrak

Fenomena perjudian bukan lagi menjadi hal yang asing di telinga kita. Perjudian sudah menjadi suatu permasalahan sosial yang banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak, dari masyarakat awam sampai penegak hukum. Salah satu bentuk perjudian yang terkenal adalah perjudian togel. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan rasionalitas pembentukan perilaku judi TOGEL (Toto Gelap) dan pemanfaatan uang hasil perjudian oleh masyarakat di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga informan (Ibu Semi, Bpk. Kusman, dan Bpk. Yanto) yang ditentukan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalitas pembentukan perilaku judi togel didasarkan pada kondisi perekonomian yang kurang mampu, dan pengaruh lingkungan. Hal tersebut terlihat

dari faktor pendorong perjudian yang berawal dari tiga faktor penting yaitu proses internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi yang ditunjukkan oleh perilaku lingkungan keluarga dan perilaku tetangga yang membuat informan turut andil dalam perjudian togel. Selain itu, semua informan menyatakan bahwa pemanfaatan hasil judi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: Perilaku, Perjudian Togel, Pilihan Rasional

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan prasarana dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak akan pernah merasa puas. Sifat seperti inilah yang cenderung membuat manusia tidak memperdulikan apakah cara yang dilakukan benar atau salah dalam memenuhi kebutuhan hidup (Melisa, 2014). Hal ini bisa dikatakan jika manusia memiliki potensi besar untuk berperilaku menyimpang dengan mencari jalan pintas seperti perjudian. Bagi para ahli patologi, masalah sosial atau penyimpangan adalah pelanggaran terhadap harapan moral (Siahaan, 2009). Penyimpangan sosial dari sekelompok masyarakat atau individu akan mengakibatkan masalah sosial, kejadian tersebut terjadi karena adanya interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok (Soekanto, 2009). Dalam kehidupan keseharian fenomena masalah sosial hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain, oleh sebab itu untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial, dan membedakannya dengan fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi (Soetomo, 2013).

Perjudian sudah menjadi suatu permasalahan sosial yang banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak, dari masyarakat awam sampai penegak hukum. Menimbang kompleksitas persoalan judi, maka diasumsikan persoalan perjudian membutuhkan penyelesaian bukan hanya dari sisi hukum dan aturan-aturan sosial (Damayanti, 2009). Kontribusi sosiologi yang lebih menyoroti aspek-aspek individualitas diduga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan perilaku judi. Pengertian judi sendiri sebenarnya merupakan pengertian yang selalu berkembang dan berubah. Apa yang suatu ketika dipandang sebagai perbuatan judi, pada waktu dan tempat yang lain mungkin dipandang sebagai bukan perbuatan judi (Widhiantara, 2015). Secara istilah perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum tentu hasilnya (Kartono, 1999). Beragam macamnya jenis judi yang berkembang saat ini, judi togel atau totoan gelap (kegiatan menebak angka) merupakan jenis judi yang paling dikenal dan sering dilakukan masyarakat. Totoan dalam bahasa Jawa jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti "taruh", "taruhan", atau "pertaruhan" (Azania, 2013). Togel merupakan bentuk permainan totoan gelap yakni bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor-nomor yang akan keluar (Kartono, 2001).

Bagi sebagian masyarakat tertentu kegiatan berjudi sudah menjadi kebiasaan atau menjadi kebudayaan mereka, seperti perjudian adu ayam yang telah berkembang lama di masyarakat Bali. Geertz meneliti tentang kegiatan sabung ayam dengan kehidupan sosial masyarakat Bali. Hasil penelitian menunjukkan realitas lain dari kegiatan sabung ayam yaitu ada hubungan antara sabung ayam dengan kekuasaan, status, dan harga diri pada masyarakat pelakunya. Hubungan ini sebagai refleksi masyarakat (pria-pria) Bali terhadap diri mereka sendiri. Maknanya semakin kuat dan seringnya ayam aduan milik mereka menang, maka harga diri mereka semakin tinggi (Gobuino, 2014).

Desa Sambigede memiliki luas wilayah terbesar dari desa lainnya di Kecamatan Sumberpucung yaitu seluas 2.267,00 Ha. Data ini menunjukkan bahwa luas wilayah Desa

Sambigede kurang lebih tiga kali lipat dari luas desa lainnya di Kecamatan Sumberpucung. Desa ini terdiri dari 9 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT) (BPS, 2017). Desa Sambigede memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 13,44%, dan memiliki luas lahan persawahan sebesar 2.190 Ha.

Desa Sambigede memiliki luas lahan sawah kurang lebih delapan kali lebih besar dari luas lahan sawah yang dimiliki oleh desa lainnya. Dari sinilah menggambarkan bahwa potensi sawah menjadi prioritas utama bagi kehidupan masyarakat Desa Sambigede dan menjadikannya sebuah mata pencaharian untuk menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Jadi, sebagian besar masyarakat di Desa Sambigede hidup di sektor pertanian, baik sebagai pemilik lahan atau sebagai buruh tani. Kondisi pertanian inilah yang memicu masyarakat untuk hidup bergantung pada alam, dimana untuk mendapatkan uang, mereka harus mengolah sawahnya hingga musim panen datang yaitu terjadi tiga kali panen dalam satu tahun. Tingginya kebutuhan hidup yang menuntut untuk dipenuhi, membuat masyarakat tidak hanya bergulat dalam sektor pertanian. Tidak sedikit masyarakat yang mencoba mencari jalan pintas guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, salah satunya melalui jalan perjudian. Jadi tidak mengherankan apabila berbagai perjudian dikenal dalam desa ini, dan perjudian yang paling famous di kalangan masyarakat Desa Sambigede adalah perjudian TOGEL (Toto Gelap).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat yang melakukan perjudian togel tersebut cenderung sembunyi-sembunyi dengan cara datang langsung ke bandar-bandar togel untuk membeli nomor togel. Hal tersebut bukan hanya dilakukan oleh golongan tua saja, tetapi sudah banyak golongan muda yang turut andil dalam totoan gelap tersebut. Meskipun togel dilarang oleh hukum negara, tetapi totoan gelap ini masih berlangsung hingga sekarang. Judi togel di kalangan masyarakat desa adalah salah satu masalah sosial yang terjadi atau salah satu perilaku menyimpang dan melanggar nilai dan norma yang sudah menjadi virus dalam masyarakat Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji perilaku perjudian togel di masyarakat lebih lanjut, maka dengan ini penulis mengambil judul: Rasionalitas Pembentukan Perilaku Judi TOGEL (Toto Gelap) pada Masyarakat Desa. Studi Kasus: Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.

Dalam mengkaji rasionalitas tersebut, penulis menggunakan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu/aktor untuk melakukan suatu tindakan atas dasar tujuan tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan nilai atau pilihan (preferensi). Ia menyatakan bahwa aktor memilih tindakan yang dilakukan tidak lain karena dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dilihat sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Aktor pun dipandang memiliki nilai atau pilihan, yang berujung pada pemilihan upaya yang disejajarkan dengan nilai atau tujuan yang ditetapkan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan aktor dan dari mana sumber pilihan aktor, yang terpenting adalah adanya kenyataan bahwa tindakan tersebut dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan sesuai dengan preferensi yang ditetapkan (Ambo, 2010). Penggunaan teori pilihan rasional sebagai pisau analisis diharapkan mampu menjawab tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan rasionalitas pembentukan perilaku judi TOGEL (Toto Gelap) dan pemanfaatan hasil perjudian TOGEL (Toto Gelap) pada masyarakat Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.

2. Metodologi

2.1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai rasionalitas pembentukan perilaku judi TOGEL (Toto Gelap) pada masyarakat Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September-Oktober 2018. Informan dalam penelitian ini yaitu pejudi togel dan orang yang mengetahui kehidupan pejudi togel seperti keluarga pejudi (istri atau suami), atau kerabat pejudi dianggap mampu memberikan keterangan atau informasi tambahan dan sebagai pendukung dalam menentukan tingkat akurasi data.

2.2. Proses Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003), yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
- c. Penyajian Data (*Display Data*)
Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)
Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti sarinya saja.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Rasionalitas Pembentukan Perilaku Judi Togel di Masyarakat

Dalam perkembangan kepribadian individu tidak terlepas dari peranan dua lingkungan penting, yaitu lingkungan primer dan lingkungan sekunder. Lingkungan primer adalah lingkungan yang paling vital dalam pembentukan kepribadian individu. Hal ini dikarenakan lingkungan primer berada sangat dekat dengan individu sejak kecil. Lingkungan primer adalah lingkungan keluarga. Sedangkan, yang disebut lingkungan sekunder adalah lingkungan teman sebaya dan masyarakat. Dari pembentukan kepribadian individu tersebutlah, yang pada akhirnya menghasilkan suatu kebudayaan. Hasil dari pembentukan kepribadian yang tidak sempurna dapat menghasilkan sub kebudayaan menyimpang dan sosialisasi tidak sempurna. Oleh karena itu, menurut Koentjaraningrat ada tiga konsep penting dalam pembentukan perilaku individu yaitu internalisasi (*internalization*), sosialisasi (*socialization*), enkulturasi (*enkulturation*).

Proses internalisasi adalah proses panjang sejak individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal. Individu belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, napsu, dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya. Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung dalam gennya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, napsu, dan emosi dalam kepribadian individunya, tetapi wujud dan pengaktifan dari berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang berada dalam sekitaran alam dan lingkungan sosial maupun budayanya (Koentjaraningrat, 2009).

Proses sosialisasi berkaitan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial. Dalam proses itu seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, proses enkulturasi adalah proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya (Koentjaraningrat, 2009).

Dalam kasus perjudian togel di masyarakat Desa Sambigede sudah sangat membuktikan jika terjadi proses pembentukan kepribadian yang kurang sempurna, hal ini dikarenakan proses internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi yang cenderung ke arah negatif. Proses internalisasi terjadi pada lingkungan keluarga dimana anggota keluarga secara tidak langsung memberikan nilai yang cenderung negatif terhadap perkembangan kepribadian anggota keluarga, seperti membiarkan salah seorang atau lebih anggota keluarga untuk melakukan perjudian togel. Penjelasan ini terlihat dari sikap informan yang bertindak seolah perjudian togel adalah hal yang biasa dan dilakukan secara berkelanjutan. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan informan, sebagai berikut:

“Ya senang mas, tapi bukan buat hobi, jadi ya senang senang saja mas.” (Hasil wawancara dengan Bpk. Yanto (Informan 3) pada tanggal 25 September 2018)

Dari penjelasan informan tersebut, peneliti dapat menjelaskan jika terjadinya perilaku perjudian pada masyarakat Desa Sambigede dikarenakan adanya internalisasi negatif secara tidak langsung yang dilakukan oleh keluarga kepada anggotanya. Selanjutnya, masyarakat juga mengalami sosialisasi yang buruk dari lingkungan sekitarnya seperti pergaulan antar teman dan masyarakat di sekitar. Hal ini juga didukung dari pernyataan informan, sebagai berikut:

“Ya dari orang-orang itu mas, awalnya cuman melihat tapi lama-lama kepingin ikut berjudi juga.” (Hasil wawancara dengan Ibu Semi (Informan 1) pada tanggal 20 September 2018)

“Tetangga disini banyak yang ikut perjudian togel ini mas.” (Hasil wawancara dengan Bpk. Kusman (Informan 2) pada tanggal 23 September 2018)

“Ya dari teman-teman itu mas, dari tetangga-tetangga juga. Semua pada bilang togel, jadi aku ikutan main juga.” (Hasil wawancara dengan Bpk. Yanto (Informan 3) pada tanggal 25 September 2018)

Akibat dari proses sosialisasi negatif yang dilakukan oleh lingkungan sekundernyalah yang memengaruhi proses enkulturasi pada diri individu. Dimana individu harus menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Ketika lingkungan menganggap bahwa tindakan perjudian togel bukan menjadi suatu masalah besar, maka individu tersebut pada akhirnya juga menganggap sedemikian pula.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya. Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor (Ambo, 2010).

Dalam kasus perjudian di Desa Sambigede dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan aktor dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada, sumber daya yang dimaksud dalam konteks ini adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Ketidakmampuan aktor dalam mengolah sumber daya terlihat dari apa yang terjadi pada informan Ibu Semi dimana informan tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan hasil judi digunakan untuk membeli pupuk pengolahan sawah (Hasil wawancara dengan Ibu Semi (Informan 1) pada tanggal 20 September 2018). Itu berarti tidak menutup kemungkinan lahan sawah tidak bisa termanfaatkan secara baik apabila aktor tersebut tidak melakukan perjudian. Selain itu, sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah aktor itu sendiri. Ketidakmampuan aktor dalam memanfaatkan sumber daya manusia terlihat dari apa yang Ia lakukan pada dirinya sendiri. Kondisi dimana aktor kehilangan kontrol diri dalam menghadapi suatu keadaan yang menekan hidupnya, hingga Ia memutuskan untuk mencari jalan alternatif lain yang dianggap menguntungkan bagi dirinya. Alternatif itu didapatkan melalui kegiatan perjudian togel.

3.2. Pemanfaatan Hasil Judi Togel di Masyarakat

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor. Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dengan sumber daya ke tingkat sistem sosial. Basis minimal untuk sistem sosial adalah tindakan dua orang aktor, dimana setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian bagi pihak lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung pada tindakan aktor tersebut (Coleman, 2013).

Dalam kasus perjudian togel di masyarakat Desa Sambigede, terlihat bahwa aktor (penjudi) bukanlah semata-mata melakukan perjudian tanpa alasan. Meskipun dilakukan dengan sesuka hati, tetapi perjudian ini dilakukan atas dasar kepentingan tertentu, seperti yang dinyatakan oleh informan dibawah ini:

“Ya dibuat beli beras, beli pupuk untuk sawah, jadi untuk mengolah sawah itu saya pake uang hasil judi. Meskipun gak seberapa tapi kan lumayan bisa dibuat beli pupuk.” (Hasil wawancara dengan Ibu Semi (Informan 1) pada tanggal 20 September 2018)

“Ya kalau beras habis, bisa dibuat beli beras, pokoknya buat keperluan lah mas.” (Hasil wawancara dengan Bpk. Kusman (Informan 2) pada tanggal 23 September 2018)

“Ya buat kebutuhan sehari-hari mas, buat beli rokok juga.” (Hasil wawancara dengan Bpk. Yanto (Informan 3) pada tanggal 25 September 2018)

Dari penjelasan informan tersebut, peneliti dapat menjelaskan jika terjadinya perilaku perjudian pada masyarakat Desa Sambigede dikarenakan adanya kepentingan tertentu yang dimiliki oleh aktor yaitu kepentingan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kepentingan untuk mengolah sumber daya alam yang dimilikinya. Dari analisis diatas, peneliti menyarankan berbagai solusi dalam menangani perjudian togel di kalangan remaja, sebagai berikut:

1. Peran lembaga hukum sangat diperhitungkan dalam menangani kasus perjudian togel yang masih marak di masyarakat. Terbukti dari banyaknya pengecer togel yang membuat masyarakat tertarik atau memfasilitasi masyarakat dalam melakukan perjudian togel. Oleh karena itu, diharapkan norma hukum berjalani sesuai dengan peraturan pelarangan perjudian guna menghindari atau menghambat masyarakat dalam melakukan sebuah perjudian.
2. Peran keluarga sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku berjudi pada individu. Sebaiknya, para anggota keluarga saling menasehati ketika ada salah seorang anggota keluarga lain yang dianggap melakukan perbuatan menyimpang khususnya melakukan perjudian togel. Karena apabila tiap anggota keluarga membiarkan penyimpangan yang dilakukan anggota keluarga lain secara tidak langsung mereka menginternalisasi nilai nilai negatif dalam diri anggota keluarga tersebut. Bagaimanapun juga perjudian bertolak belakang dengan norma agama dan norma hukum.

Peran lingkungan sekunder juga amat berpengaruh pada diri individu. Oleh karena itu diharapkan lingkungan masyarakat peka terhadap penyimpangan yang ada. Tidak memberikan contoh yang negatif yang memungkinkan dapat ditiru oleh anggota masyarakat untuk melakukan penyimpangan di kemudian hari.

4. Kesimpulan

Fenomena perjudian togel di masyarakat Desa Sambigede sudah sangat membuktikan bahwa terjadi proses pembentukan kepribadian yang kurang sempurna, hal ini dikarenakan proses internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi yang cenderung ke arah negatif. Proses internalisasi terjadi pada lingkungan keluarga dimana anggota keluarga secara tidak langsung memberikan nilai yang cenderung negatif terhadap perkembangan kepribadian anggota keluarga, seperti membiarkan salah seorang atau lebih anggota keluarga untuk melakukan perjudian togel. Selanjutnya, masyarakat juga mengalami sosialisasi yang buruk dari lingkungan sekundernya seperti pergaulan antar teman dan masyarakat di sekitar.

Dalam kasus perjudian togel di masyarakat Desa Sambigede, terlihat bahwa aktor (penjudi) bukanlah semata-mata melakukan perjudian tanpa alasan. Dari penjelasan informan tersebut, peneliti dapat menjelaskan jika terjadinya perilaku perjudian pada masyarakat desa Sambigede dikarenakan adanya kepentingan tertentu yang dimiliki oleh aktor yaitu kepentingan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kepentingan untuk mengolah sumber daya alam yang dimilikinya seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mengolah sawah.

5. Saran

Kritik dan saran sangat diperlukan pada semua penelitian khususnya penelitian ini, dengan kritik dan saran tersebut diharapkan dapat bahan pembenahan untuk menuju perbaikan. Dalam hal ini, peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Peran lembaga hukum sangat diperhitungkan dalam menangani kasus perjudian togel yang masih marak di masyarakat. Dibutuhkan peningkatan kinerja penegak hukum untuk menyelesaikan dan menghilangkan kasus perjudian togel di masyarakat.
2. Peran keluarga sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku berjudi pada individu. Untuk itu diperlukan proses internalisasi nilai yang positif bagi setiap anggota keluarga.
3. Peran lingkungan sekunder juga amat berpengaruh pada diri individu. Oleh karena itu diperlukan proses sosialisasi yang positif yang dilakukan oleh lingkungan terhadap anggota masyarakat di dalamnya

Daftar Pustaka

- Ambo, U. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Azania, Ayu Mircahya I. 2013. Strategi Adaptasi Bandar Judi Togel (Toto Gelap) di Kota Pasuruhan. Jurnal, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. *Journal Antro Unair* 2 (1): 177
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Sumberpucung Dalam Angka 2017. [online]. (<http://www.bps.go.id>), diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- Bungin, B. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Coleman, James S. 2013. *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media.
- Damayanti, F. 2009. *Proses Pembentukan Perilaku Ketergantungan Pada Judi Togel*. Skripsi, Surabaya: Psikologi Universitas Katholik Widya Mandala.
- Gobuino, Septiana E. 2014. *Praktik Perjudian: Studi Kasus Judi Kupon Togel di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara*. Tesis, Maluku Utara: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kartono, K. 1999. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. 2001. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Melisa, F. 2014. *Kedudukan Alat Bukti dan Barang Bukti Tindak Pidana Perjudian Togel (Toto Gelap) di Pengadilan Negeri Lahat*. Skripsi, Bengkulu: Fakultas Hukum Universitas Bengkulu.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Siahaan, J. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widhiantara, I Ketut A. & Suardana, I W. 2015. Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Togel oleh Kepolisian di Polestra Denpasar. [online]. (https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/86c7c8e18250d39217ce3f8d47b8ab02.pdf), diakses tanggal 12 Oktober 2018.